

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi merujuk pada sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik pertanian di sekitar wisata Zatoland yang berada di tiga desa yaitu Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi memiliki kondisi lahan yang baik dan cocok untuk pertanian karena jenis tanahnya adalah tanah aluvial. Luas total lahan pertanian di tiga desa tersebut mencapai 438 hektar dan produktivitas pertanian berupa gabah kering panen (GKP) terus meningkat selama lima tahun terakhir (2019 – 2023). Meskipun sempat terjadi penurunan produksi GKP pada tahun 2019 akibat pembangunan sifon atau pipa air dengan jenis sawah adalah irigasi teknis dan irigasi perpompaan, di mana sumber air utamanya dari daerah irigasi (DI) Sragi dan Kaliwadas.
2. Wisata Zatoland memiliki lima komponen pariwisata (5A). Pertama, atraksi yang meliputi berbagai wahana air seperti seluncuran kecepatan (*speed slide*), seluncuran terowongan (*tube slide*), kolam arus (*current pool*), kolam anak – anak (*kids pool*), ember tumpah, *lazy river* atau kolam santai, dan *learning pool* (kolam pembelajaran). Kedua, aksesibilitas yang mudah karena terletak di Jalan Raya Bulak Pelem, meskipun transportasi umum dan petunjuk arah langsung belum tersedia, namun bisa diakses melalui *online maps*. Ketiga, fasilitas mencakup area parkir, toilet, musala, *foodcourt* atau kantin, loker, tempat bilas, penyewaan ban serta gazebo. Keempat, tidak ada akomodasi karena wisata *waterboom* Zatoland Sragi fokus pada kunjungan harian. Terakhir, terdapat aktivitas berupa kelas renang yang diadakan dua kali, yaitu pada hari selasa dan kamis pada pukul 03.40 WIB sampai pukul 17.00 WIB seminggu serta rencana pengembangan aktivitas lain di kedepannya.
3. Persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland dengan memanfaatkan lahan pertanian dilihat dari aspek lingkungan yang dianalisis menggunakan *Skala Likert* dengan mengukur tingkat kesetujuan kelompok tani di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi menghasilkan analisis bahwa pembangunan wisata Zatoland tidak berdampak pada lahan pertanian di sekitarnya dari bagi lingkungan berdasarkan empat variabel lingkungan yang digunakan. Banjir atau genangan yang terjadi di lahan sawah petani pemilik, penggarap maupun buruh tani disebabkan oleh

luapan Kali Winong saat curah hujan tinggi di Kecamatan Sragi dan bukan akibat pembangunan wisata Zatoland Sragi. Selain itu, ditemukan fakta bahwa beberapa kelompok tani, seperti di Desa Purwodadi memanfaatkan air kurasan kolam wisata Zatoland untuk pertanian, terutama apabila pengurasan terjadi saat musim tanam. Proses pengurasan kolam tersebut membuat debit air di Kali Winong menjadi lebih besar, sehingga petani memanfaatkan airnya dengan cara menyedotnya untuk keperluan irigasi.

5.2. Rekomendasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi petanui terhadap pembangunan wisata Zatoland dilihat dari aspek lingkungan hasilnya tidak bedampak. Namun, hasil analisis tersebut tidak menutup untuk tetap diberikan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan apabila terjadi perubahan lahan pertanian lainnya di Kecamatan Sragi.

a. Rekomendasi Untuk Pemerintah Kabupaten

1. Pemerintah Kabupaten Pekalongan dapat membuat kajian tentang dampak pembangunan wisata terhadap segala aspek baik lingkungan, sosial serta ekonomi, termasuk dalam melihat adanya potensi kehilangan lahan pertanian produktif dan pengaruhnya terhadap produktivitas pertanian masing – masing wilayah di Kabupaten Pekalongan serta mata pencaharian bagi petani. Selain itu, pemerintah Kabupaten Pekalongan juga dapat memberikan pertimbangan teknis mengenai pemberian izin mendirikan bangunan dengan tetap memperhatikan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Pekalongan dan kondisi lahan tersebut apakah sesuai untuk dijadikan penggunaan lahan lainnya.
2. Pemerintah Kabupaten Pekalongan dapat terus melakukan pengembangan infrastruktur pendukung, ketika lahan pertanian tersebut tetap sudah berubah menjadi lahan non pertanian, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi para petani, seperti pembangunan jalan usaha tani yang lebih baik dan akses air yang tetap memadai untuk kebutuhan pertanian yang ada.
3. Pemerintah Kabupaten Pekalongan bersama pemerintah setempat di Kecamatan Sragi dapat melakukan monitoring atau pemantauan secara berkala terkait penggunaan lahan di Kecamatan Sragi agar kedepannya penggunaan lahan pertanian tetap terjaga dan seimbang dengan penggunaan lahan non pertaniannya, hal ini dikarenakan Kecamatan Sragi dengan potensi utama berupa komoditas utamanya adalah padi kemungkinan dapat menjadi penunjang bagi ekonomi wilayah Kecamatan Sragi.

b. Rekomendasi Untuk Petani dan Pemilik Wisata

1. Kelompok tani dengan lahan pertanian yang berada di sekitar wisata Zatoland dapat melakukan pelaporan apabila benar – benar terjadi dampak dari wisata tersebut kepada pemerintah setempat agar dapat diberikan solusi ataupun penanganan yang sesuai antara kelompok tani dan pemilik wisata Zatoland.
2. Petani juga dapat dilibatkan ketika terjadi dampak dari adanya pembangunan wisata Zatoland, sehingga tidak terjadi permasalahan yang lebih lanjut dan dengan demikian antara petani dan pemilik wisata Zatoland dapat membangun kepercayaan.
3. Pemilik ataupun pengurus wisata Zatoland dapat menerima adanya masukan yang diberikan ketika terjadi dampak pada lahan pertanian di sekitar wisata dan dapat memberikan solusi yang sesuai ketika para petani meminta pertanggungjawaban.

c. Rekomendasi Untuk Masyarakat dan Akademisi

1. Selain para petani masyarakat sekitar juga perlu berpartisipasi dan hadir dalam diskusi terkait perencanaan perubahan lahan pertanian lainnya yang ada di Kecamatan Sragi. Hal ini bertujuan agar apabila terjadi permasalahan terkait perubahan lahan tersebut, diharapkan masyarakat juga dapat melaporkannya kepada pemerintah setempat atau pihak berwenang terkait.
2. Masyarakat dapat bekerja sama dengan pengelola wisata, apabila terjadi penambahan wisata – wisata lainnya untuk berpartisipasi dalam perencanaan perubahan lahan pertanian lainnya agar tidak mengganggu lahan sawah produktif yang ada di sekitarnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lingkungan atau membuat aspek lingkungan yang lebih baru terkait pembangunan wisata *waterboom* (wisata air) dalam mengetahui dampaknya terhadap lahan pertanian serta mengembangkan alat analisis yang lebih efektif dalam menganalisis dan mengatasi masalah – masalah berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian.